

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development atau penelitian dan pengembangan berdasarkan skema Dick, Carey, and Carey (2009, hlm. 6-7). Rasionalisasi penggunaan metode ini karena bersesuaian dengan pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa Sekolah Menengah Atas.

Secara lengkap, desain pengembangan bahan ajar adalah sebagai berikut.

1. identifikasi kebutuhan
sebelum menyusun modul, hal yang perlu dilakukan ialah mengkaji kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sehingga penyusunan dan pengembangan modul dapat sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan didapatkan berdasarkan hasil observasi bahan ajar, wawancara dan angket.
2. analisis materi pembelajaran
Dalam tahapan ini dilakukan analisis bahan/materi pelajaran dari berbagai buku yang sudah tersedia dengan mendaftar beberapa keterampilan yang dapat memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan dan mencatat sejumlah kekurangan yang terdapat pada buku yang sudah tersedia
3. analisis pembelajar dan konteks
Menganalisis pembelajar dan konteks bertujuan untuk menyesuaikan materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa Sekolah Menengah Atas sehingga materi dapat dengan mudah diserap oleh siswa.
4. penjabaran sasaran kemampuan
Setelah mengetahui profil pembelajaran dan konteks, selanjutnya dilakukan penjabaran berbagai kemampuan secara sistematis yang akan diperoleh

- pembelajar untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis.
5. pengembangan instrumen penilaian
Dalam tahapan ini, peneliti merumuskan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah mempelajari semua materi yang terdapat pada modul
 6. pengembangan strategi penerapan bahan ajar
Langkah selanjutnya ialah mengembangkan strategi penerapan modul yang akan digunakan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.
 7. pengembangan dan pemilihan bahan pelajaran
dalam tahapan ini, peneliti mulai menyusun dan mengembangkan modul yang berorientasi literasi informasi sehingga bahan pelajaran yang digunakan mampu meningkatkan keterampilan literasi peserta didik
 8. evaluasi formatif
Evaluasi formatif dilakukan ketika modul telah disusun dalam bentuk draf berdasarkan hasil tahapan sebelumnya. Tahapan ini dilakukan mengevaluasi modul yang telah disusun untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi yang dilakukan berbentuk *one-to-one evaluation* atau evaluasi dengan sejawat, *small-group evaluation* atau evaluasi dengan cakupan kecil, dan *field-trial evaluation* atau uji coba lapangan.
 9. revisi bahan ajar
Berdasarkan hasil temuan uji coba terbatas dilakukan perbaikan terhadap draf modul dengan mempertimbangkan saran dari praktisi dan kelemahan yang ditemukan dalam langkah evaluasi formatif sehingga tercipta modul baru yang sesuai dengan hasil evaluasi formatif
 10. evaluasi sumatif
Tahapan ini adalah puncak dari evaluasi secara keseluruhan untuk menguji keefektifan modul.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Data awal yang ditemukan berdasarkan hasil temuan kebutuhan siswa Sekolah Menengah Atas dan guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas mengenai membaca kritis. Kemudian, data kedua berupa penilaian ahli dan praktisi pendidikan. Data ketiga berupa respon dan tanggapan siswa terhadap modul elektronik membaca kritis berorientasi literasi informasi.. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah siswa, guru, ahli dan praktisi

C. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a. observasi. Teknik ini digunakan untuk menemukan kebutuhan modul elektronik membaca kritis yang sesuai tingkat perkembangan intelektual siswa berdasarkan hasil temuan dari berbagai bahan ajar yang telah tersedia.
- b. wawancara. Teknik ini digunakan untuk mencari deskripsi kebutuhan modul membaca kritis yang sesuai dengan siswa kelas X. Wawancara digunakan juga ketika melakukan uji coba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan, dengan menggunakan pedoman wawancara.
- c. Studi pustaka. Teknik ini digunakan untuk mengembangkan model hipotetik modul elektronik membaca kritis berorientasi literasi informasi.
- d. Angket . Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data kebutuhan siswa, data hasil uji coba terbatas, dan data hasil uji coba lapangan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur pemahaman siswa setelah mempelajari modul sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan untuk mengukur tingkat kelayakan modul berdasarkan penilaian dari ahli / praktisi. Instrumen yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Angket kepada siswa

angket digunakan sebagai studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar membaca kritis.

Tabel 3.1
Angket Kebutuhan Materi Membaca Kritis

No	Aspek Pertanyaan	Uraian Pertanyaan
1	Media baca siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media apa yang lebih disukai untuk mendapatkan informasi dari bacaan? 2. Apakah di rumah disediakan bahan bacaan untuk dibaca oleh seluruh anggota keluarga?
2	Minat baca siswa	<ol style="list-style-type: none"> 3. Seberapa sering kamu membaca? 4. Apa bahan bacaan yang menarik untuk dibaca? 5. Apa jenis bacaan yang menarik untuk dibaca? 6. Apa topik menarik untuk dibaca? 7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membaca?
3	keterampilan membaca kritis	<ol style="list-style-type: none"> 8. bahan bacaan apakah yang menarik untuk dikritisi? 9. Apakah kamu suka memberikan tanggapan membaca sebuah bacaan atau teks? 10. Apa yang kamu lakukan ketika menemukan bahan bacaan yang tidak sesuai dengan logika? 11. Mengapa suatu teks atau

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		bacaan perlu dikritisi?
4.	kemampuan literasi informasi	12. Bagaimana cara menelusuri informasi yang dibutuhkan? 13. Apa saja sumber pencarian informasi yang digunakan? 14. Bagaimana cara kamu untuk menilai kebenaran informasi yang didapatkan ?
5.	bahan ajar membaca kritis	15. Bagaimana tanggapan kamu terhadap bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis? 16. Apa pendapat kamu, apakah perlu untuk ada bahan ajar tambahan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis?

- 2) Angket kebutuhan bahan ajar membaca kritis
Angket kebutuhan bahan ajar digunakan untuk memperoleh kebutuhan model bahan ajar yang akan digunakan oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis. Berikut disajikan kisi-kisi angket kebutuhan bahan ajar.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Bahan Ajar

No.	Kisi-kisi angket	Uraian Pertanyaan
1.	Bahan ajar yang melatih keterampilan membaca kritis	1. Menurut pendapatmu, apakah bahan belajar yang kamu pakai menarik perhatian kamu

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>untuk membaca dan mengomentari isinya?</p> <p>2. Bahan ajar apa sajakah yang kamu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca?</p> <p>3. Apakah bahan belajar yang kamu gunakan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis?</p> <p>4. Apakah bahan belajar yang kamu gunakan tersebut dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kompetensi materi membaca kritis?</p> <p>5. Menurut pendapatmu, apakah bahan belajar yang kamu gunakan dapat meningkatkan kemampuan kalian dalam menganalisis teks?</p>
2.	Bahan ajar yang memuat literasi informasi	<p>6. Apakah teks yang disajikan dalam bahan belajar membaca yang kamu gunakan mendapatkan wawasan mengenai literasi informasi?</p> <p>7. Apakah teks yang disajikan dalam bahan belajar membaca yang kamu gunakan menyajikan cara menelusuri informasi</p>

		yang dibutuhkan? 8. Apakah teks yang disajikan dalam bahan belajar membaca menyajikan cara menilai kebenaran dari sebuah informasi?
3	kebutuhan bahan ajar membaca kritis	9. Apakah bahan belajar yang kamu gunakan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis? 10. Apakah penjelasan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan kalian dalam membaca secara kritis? 11. Apakah kamu terdorong untuk mengomentari isi teks dalam bahan belajar yang kamu gunakan
4	penguasaan keterampilan membaca kritis	12. Apakah materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang kamu gunakan menilai kelayakan penulis? 13. Apakah materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang kamu gunakan menganalisis argumen yang dikemukakan penulis? 14. Adakah materi pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>fakta dan opini?</p> <p>15. Apakah materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X meningkatkan kemampuan kamu dalam membaca secara kritis?</p> <p>16. Apakah materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X meningkatkan minat kamu dalam membaca teks dengan kritis?</p> <p>17. Apakah bahan belajar yang kamu gunakan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis?</p>
5	Kebutuhan modul pembelajarn membaca kritis	<p>18. Apakah kamu setuju jika ada bahan belajar lain berbentuk modul yang lebih meningkatkan wawasan, keingintahuan, dan kemampuan membaca kritis?</p> <p>19. Apakah teks yang disajikan dalam bahan belajar membaca yang kamu gunakan dapat meningkatkan rasa keingintahuan?</p>

3) Wawancara

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh kebutuhan dan profil bahan ajar dan pembelajaran membaca kritis siswa kelas X. Kegiatan wawancara yang dilakukan mengacu pada kisi-kisi wawancara berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara kepada Guru

No	Kisi-kisi wawancara	Uraian kisi-kisi	ket.
1	bahan ajar membaca kritis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahan ajar yang tersedia yang mengajarkan keterampilan membaca kritis. 2. Mengetahui bahan ajar modul membaca yang tersedia. 3. Mengetahui kebutuhan bahan ajar membaca kritis sebagai bahan pelajaran pengayaan. 4. Mengetahui bahan ajar yang meningkatkan keterampilan membaca kritis. 5. Mengetahui kebutuhan siswa dalam menguasai keterampilan membaca kritis. 6. Mengetahui kebutuhan pengajaran pembelajaran membaca kritis. 	

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		7. Mengetahui kebutuhan bahan ajar modul sebagai bahan ajar untuk kemandirian siswa.	
2	pemuatan literasi informasi dalam pembelajaran membaca	8. Mengetahui cara menelusuri informasi yang dibutuhkan yang diterapkan dalam pembelajaran membaca 9. Mengetahui bahan ajar, RPP, dan model pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi informasi 10. Mengetahui cara menilai kebenaran informasi yang didapatkan 11. Mengetahui sumber-sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya	

4) Lembar penilaian ahli

Penilaian ini menggunakan ukuran skala Likert. Skala Likert merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam riset yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data (Basuki & Hariyanto, 2015, hlm. 199).

Tabel 3.4
Lembar Penilaian Ahli

No.	Aspek Penilaian	Nilai					komentar	saran
		1	2	3	4	5		
1	Kelengkapan materi							

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	membaca kritis						
3	Kedalaman membaca						
4	kritis						
5	Keruntutan tahapan membaca kritis						
6.	Kesesuaian tahapan						
7	metode GIST						
	Kesesuaian pemajanan materi						
8	membaca kritis dengan metode GIST						
9.	Kejelasan tahapan						
10.	metode GIST						
11.	pada materi						
12.	Pemilihan teks yang menarik minat baca siswa						
	Teks tidak menyinggung SARA (budaya, agama, jenis kelamin)						
	Materi sesuai dengan kebutuhan pembaca/masyarakat						

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterbacaan teks Keruntutan paragraf teknik penyajian merangsang daya imajinasi siswa Tata letak modul menimbulkan daya tarik							
--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan nilai:

- 1 = tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
- 2 = kurang tepat/kurang baik/kurang jelas
- 3 = cukup tepat/cukup baik/cukup jelas
- 4 = tepat/baik/jelas
- 5 = sangat tepat/sangat baik/sangat jelas

Tabel 3.5
Rumusan Indikator Pembelajaran

No	Kompetensi dasar	Indikator pencapaian kompetensi
1	Pengertian dan ciri pembaca kritis	a. Siswa mampu menjelaskan keterampilan membaca kritis b. Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri pembaca kritis
2.	Menemukan tujuan penulis	a. Siswa mampu mengidentifikasi tujuan penulis berdasarkan jenis teks b. Siswa mampu menemukan tujuan penulis berdasarkan gagasan pokok yang dikemukakan penulis
3.	Membedakan	a. Siswa dapat menentukan

Vera Nurhikmah, 2019

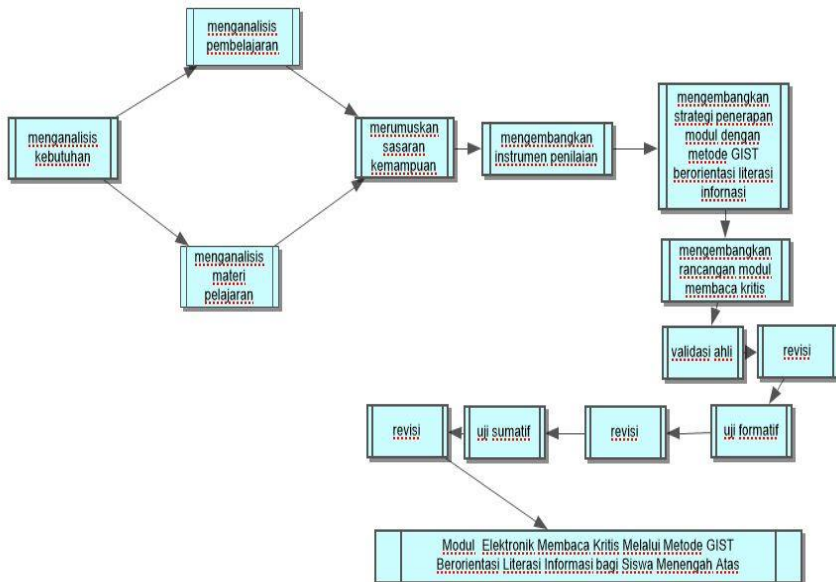
PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	fakta dan opini	kalimat fakta berdasarkan ciri-ciri kalimat fakta b. Siswa dapat menentukan kalimat opini berdasarkan ciri-ciri kalimat opini
4	Mengidentifikasi kelayakan tulisan	a. Siswa dapat menentukan kelayakan tulisan berdasarkan latar belakang penulis atau sumber informasi b. Siswa mampu menilai kelayakan tulisan dari fakta-fakta yang disajikan penulis
5.	Mengidentifikasi argumen	a. Siswa mampu memahami pengertian argumen dan struktur pembangun argumen b. Siswa mampu mengidentifikasi konklusi yang dikemukakan penulis c. Siswa mampu mengidentifikasi bukti pendukung gagasan penulis
6.	Menganalisis kekeliruan argumen	a. Siswa mampu memahami beberapa jenis kekeliruan argumen b. Siswa mampu menemukan kesalahan argumen

E. Sintaks

Pengembangan modul membaca kritis menggunakan metode pengembangan Dick, Carey and Carey dengan tahapan sebagai berikut.



Model Modul Membaca Kritis Melalui Metode GIST Berorientasi Literasi Informasi Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas

Rancangan modul merupakan pedoman yang dipergunakan oleh peneliti dalam menyusun instrumen agar dalam pembuatannya lebih terarah. Berikut akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan modul membaca kritis melalui metode GIST berorientasi literasi informasi

a. Rasional

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa untuk mendukung aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca koran, majalah, mengerjakan tugas, atau mencari informasi yang

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibutuhkan guna memecahkan masalah. Sejalan dengan pesatnya arus informasi global saat ini telah terjadi pergeseran paradigma masyarakat tentang membaca. Membaca tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang pasif reseptif tetapi merupakan kegiatan yang aktif produktif. Berpikir kritis dalam menyikapi informasi yang berkembang sudah menjadi kebutuhan yang perlu dilatihkan ke siswa. Siswa dituntut mampu berpikir cerdas, cermat, tepat, dan bertanggung jawab agar dapat memilah dan memilih informasi yang benar. Kegiatan ini hanya akan dapat dilakukan siswa jika mereka memiliki keterampilan membaca kritis. Rosemary (2003) menyatakan bahwa, keterampilan membaca dapat melindungi seseorang dari pernyataan yang salah, penilaian yang meragukan, dan argumen yang membingungkan atau menipu. Siswa yang memiliki keterampilan membaca kritis dapat terhindar dari informasi-informasi yang menyesatkan dan merugikan yang terdapat di berbagai media massa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, saat ini belum tersedia modul pembelajaran yang berfokus ke materi membaca kritis sehingga perlu adanya pengembangan modul membaca kritis. Pengembangan modul membaca kritis mengadaptasi prinsip pengembangan Purwanto, dkk (2007, hlm. 15) yang menjelaskan tahapan pengembangan modul yang terbagi menjadi tiga tahapan utama, yakni tahap perencanaan, tahap penulisan, dan tahap uji coba.

b. Tujuan

Berdasarkan rasional modul yang telah dipaparkan, tujuan dari pengembangan modul membaca kritis melalui metode GIST berorientasi literasi informasi ialah sebagai berikut.

- 1) Memfokuskan siswa dalam menganalisis informasi
- 2) Melatih siswa untuk berpikir kritis
- 3) Melatih siswa untuk belajar mandiri, tanpa ketergantungan terhadap peran guru.

c. Prinsip dasar pengembangan modul

Purwanto, dkk (2007, hlm. 15) menjelaskan tahapan pengembangan modul yang terbagi menjadi tiga tahapan utama, yakni sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan

Dalam tahapan ini, disusun Garis Besar Isi Modul yang berisikan sasaran modul, perencanaan tujuan umum dan tujuan khusus, materi pelajaranm urutan sajian materi pelajaran, metode mengajar dan media yang digunakan, jenis media yang digunakan, penilaian yang akan dilakukan, alokasi waktu untuk setiap materi, dan penilaian serta revisi bahan ajar

b. Tahap penulisan

Dalam tahapan ini, ada beberapa tahapan yang dipaparkan oleh Purwanto yakni: (1) Penyusunan outline yang mencakup penentuan topik yang akan dimuat (kebutuhan siswa, dan mengenai belajar aktif), mengatur urutan topik-topik sesuai dengan urutan pembelajaran. (2) Tahap penulisan, yang mencakup pembuatan draft 1 dengan mempertimbangkan kaidah kebahasaan, pertanyaan retorik, gaya bahasa yang jelas, penggunaan kalimat aktif, kalimat pendek dan sederhana. Menghindari lebih dari satu gagasan dalam satu paragraf, memberikan contoh secara tepat, menampilkan gambar dan diagram secara tepat. Kemudian menulis draft 2 dengan mempertimbangkan kejelasan dalam penulisan supaya mudah dimengerti siswa, menghindari bahasa yang membingungkan, uraian cukup jelas, tata letak (uraian, gambar, contoh) dibuat dalam efek yang menarik, pengarahannya bila harus mendengarkan materi tambahan dari sumber lain, membuat tes mandiri dengan frekuensi yang cukup, memberikan feedback, dan menetapkan waktu yang realistis bagi siswa. (3) Penulisan alat

tes atau penilaian hasil belajar, metode, teknik, dan alat penilaian menjadi pertimbangan yang penting yang tepat dan harus tepat untuk mengukur ketercapaian tujuan dengan tepat

c. Tahap Uji review, Uji Coba dan revisi

Dalam tahap ini, diperlukan penilaian dari orang lain untuk memberikan komentar atau penilaian konstruktif. Kemudian dilakukan uji coba kecil dan besar, dan melakukan revisi modul berdasarkan hasil pemerolehan data selama melakukan uji review, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Pengembangan modul digital dibuat dengan menggunakan program *exelearning* yang mampu menciptakan tampilan modul digital seperti tampilan modul cetak. Modul elektronik dapat dioperasikan secara offline menggunakan computer yang sudah terinstal perangkat lunak *e-pub*.

Selain itu, bahan ajar yang dipilih dapat memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berkaitan dengan keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran, penting sekali untuk memerhatikan bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar yang digunakan untuk membaca kritis perlu memerhatikan aspek-aspek berikut: (1) mengandung isi yang dapat diperdebatkan, (2) memuat fakta yang dapat ditelusuri kebenarannya, (3) mengandung opini yang mudah dimengerti oleh siswa, (4) sistematis berpikir penulis yang diuraikan dalam teks jelas, sehingga siswa dapat menganalisis argumen dan simpulan, (5) ditulis oleh penulis yang memiliki latar belakang atau riwayat kepenulisan yang dapat ditelusuri, (6) sesuai dengan keadaan sosial dan budaya siswa, (7) mengandung isi yang dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa.

d. Komponen modul

Beberapa komponen penting perlu diperhatikan dalam pengembangan modul untuk pengajaran. Menurut Purwanto, dkk (2007, hlm. 48-49), komponen yang diperlukan dalam penyusunan modul sebagai berikut.

- (a) judul atau topik materi pembelajaran
- (b) pokok bahasan / sub pokok bahasan
- (c) tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus
- (d) pokok-pokok materi pembelajaran
- (e) butir-butir penilaian, dan
- (f) acuan atau literature yang digunakan dalam menyusun GBIM dan yang disarankan untuk digunakan dalam pengembangan lebih lanjut materi pembelajaran.

e. Sistem evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam pengembangan modul ini berupa tes uraian dan pilihan ganda.

Pelaksanaan metode GIST memuat berbagai tahapan yang diadaptasi berdasarkan pendapat Bouchard (2010, hlm. 83) yang terdiri dari pra membaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca. Lebih lanjut penerapan tahapan metode GIST dalam modul membaca kritis adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Penerapan Metode GIST dalam Modul

Tahapan Metode GIST	Indikator	Penerapan dalam Modul
Tahap mengaktifkan pengetahuan awal	1. Menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran 2. Memberikan informasi mengenai prosedur-	Pembuka modul dan orientasi Pembuka modul dan

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>prosedur pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menjelaskan konsep / keterampilan baru 4. Menjelaskan cara membangkitkan pengetahuan awal siswa dengan memberikan pengarahan kepada siswa untuk membuat prediksi bacaan dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan foto atau judul mengenai teks yang akan disajikan 5. Memberikan pemeragaan dengan contoh dalam menelusuri, mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi yang relevan dari berbagai sumber guna menjawab pertanyaan yang sudah diajukan sebelumnya 	<p>orientasi Pembuka modul dan orientasi Pembuka modul dan orientasi</p> <p>Pembuka modul dan orientasi</p>
tahap membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan materi dengan cara tahap demi tahap 2. Memberikan petunjuk memahami bacaan dengan cara mencari kata kunci dari setiap paragraf 3. Memberikan petunjuk dalam menyusun intisari setiap paragraf 	<p>Uraian materi</p> <p>Uraian materi</p>
Tahap pascabaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan latihan dalam menyusun intisari keseluruhan paragraf dengan dipadukan 	<p>Aktivitas dan komentar</p>

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	informasi yang telah siswa dapatkan berdasarkan hasil pencariannya.	

F. Teknik analisis data

Analisis data ini menggunakan teknik triangulasi karena data yang diperoleh menggunakan instrumen-instrumen kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data pendahuluan untuk model hipotetik modul dan data kelayakan modul. Data-data tersebut adalah sebagai berikut.

- Data hasil identifikasi kebutuhan-kebutuhan pengembangan modul yang berupa kuesioner dan wawancara.
- Data hasil uji rasional bahan ajar yang berupa hasil penilaian dan pendapat dari ahli bahan ajar, ahli evaluasi, dan ahli materi membaca kritis.
- Data hasil pengujian keterampilan bahan ajar yang melibatkan para ahli dalam bidang membaca kritis dan literasi informasi
- Data hasil implementasi yang melibatkan pakar dan praktisi di bidang membaca kritis.
- Data hasil uji coba kelompok kecil yang melibatkan kelompok siswa.

Data berupa penilaian dari beberapa ahli dan praktisi dikumpulkan. Hasil pengumpulan penilaian tersebut kemudian dianalisis dengan berpedoman pada sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan}}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan: \sum = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

Dari rumus tersebut, hasilnya kemudian menggunakan rumus persentase agar dapat diinterpretasi dan diperoleh tingkat pencapaian kelayakan pengembangan modul. Rumus persentase dari keseluruhan penilai adalah sebagai berikut.

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persentase = $(F:N) \times 100\%$

Keterangan: F = jumlah persentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek

Berdasarkan hasil penilaian dari beberapa ahli, skor hasil validasi dimaknai dengan mengacu pada tabel berikut.

Tabel

Konversi penilaian ahli dan penilaian tanggapan siswa

Tabel 3.7
Kategori Penilaian Akhir

No	Rentang :Pencapaian	Kualifikasi	keterangan
1	90-100	sangat baik	tidak perlu direvisi
2	75-89	Baik	tidak perlu direvisi
3	65-74	cukup baik	revisi
4	55-64	Kurang	revisi
5	10-54	sangat kurang	revisi

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu